

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

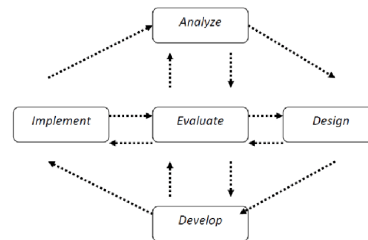
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Devolepment*. Menurut Sugiyono (2013: 407) bahwa “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Devolepment* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) mendefinisikan penelitian R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian R&D dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengetahui validasi suatu produk. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Tes (kisi-kisi, soal-soal tes, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Pengembangan perangkat pembelajaran ini dengan menggunakan kearifan lokal budaya Banten pada sekolah dasar.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan ini adalah Model ADDIE yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Romiszowski (1996) bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran.

Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan

sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelajar. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).



Gambar 3.1 Tahapan-Tahapan Model ADDIE

B. Prosedur Pengembangan

Berbicara mengenai rancang bangun pengembangan, maka peneliti akan mengurutkan proses atau tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk pengembangan. Tahapan ini sangat bertalian dengan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model ADDIE, peneliti hanya menggunakan 5 tahap pengembangan dalam model ADDIE. sehingga rancang bangun pengembangan mengacu pada tahapan-tahapan model ADDIE sebagai berikut:

➤ Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan dua tahap analisis yaitu :

- a. Analisis lapangan seperti observasi, wawancara guru terhadap proses pembelajaran terutama perangkat pembelajaran yang digunakan, ataupun observasi RPP.
- b. Analisis kurikulum untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi sekolah mengenai perangkat pembelajaran, dan mengenai perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian dengan mengidentifikasi kurikulum ataupun yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis budaya khususnya perangkat pembelajarannya, analisis Kompetensi Dasar (KD), dan lainnya.

➤ **Tahap Perancangan (*Design*)**

Pada tahap perancangan difokuskan untuk memilih materi yang sesuai dengan penelitian yaitu pembelajaran IPA dikelas 5 sekolah dasar. Kemudian dirancang untuk membuat kerangka perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini sesuai dengan analisis yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Pembuatan produk pada tahap ini kemudian divalidasi oleh tim ahli kearifan lokal pada perangkat pembelajaran seperti RPP yang berisikan LKPD dan instrument tes, dan validasi ahli evaluasi.

➤ **Tahap Pengembangan (*Development*)**

Setelah divalidasi oleh ahli pada tahap sebelumnya, pada tahap ini dilakukan perbaikan atau revisi pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten yaitu RPP yang terdiri dari Bahan Ajar, LKPD, dan Instrument Tes (kisi-kisi, soal-soal tes, pedoman penskoran, dan kunci jawaban) produk yang dikembangkan yaitu perangkat pembelajaran dikelas 5 sekolah dasar pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan, subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernafasan, pembelajaran 1. terkhusus pada mata pelajaran IPA sekolah dasar.

➤ **Tahap Implementasi (*Implementations*)**

Pada tahap ini setelah dilakukan revisi pada tahap pengembangan (*Development*) dilakukan implementasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan kepada anak kelas 5 sekolah dasar di SDN Serang 1. Untuk mengetahui layak atau tidaknya perangkat pembelajaran yang sudah di kembangkan dengan menggunakan kearifan local pada perangkat pembelajaran pada mata pembelajaran IPA.

➤ **Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Langkah terakhir dalam proses pengembangan pada penelitian adalah evaluasi terhadap produk yaitu perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada tahap ini dilakukan kesimpulan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dilakukan apa saja yang menjadi kekurangan dalam perangkat pembelajaran dan apa yang menjadi

kendala saat mengimplementasikan perangkat pembelajaran. Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan tahap evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mendapatkan umpan balik sebagai perbaikan seperti penilaian guru kelas dan peserta didik. Sedangkan evaluasi sumatif untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar.

C. Latar Penelitian

➤ Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

➤ Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Buah Gede jl. Ki Uju jl. Kaujon Kidul No.3, RW. 03, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116.

D. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 5 SDN Buah Gede. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari produk yang sudah dikembangkan yaitu perangkat pembelajaran berbasis Budaya Banten.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. teknik pengumpulan data sangat diperlukan oleh metodologi penelitian yang diambil atau dipilih oleh peneliti. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan (Izzak Latunaka, 1988: 107). Menurut Suprpto (2003: 88) observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan, sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis.

Observasi pada teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Sunafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi pedoman observasi guru dan siswa:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Guru Terhadap (RPP) Berbasis Budaya Banten

Komponen	Butir-butir observasi	Kesesuaian antara Komponen dan Butir-butir observasi		Catatan
		Ya	Tidak	
Materi Ajar				
a. Keruntutan materi ajar yang mengandung konten budaya Banten	<ul style="list-style-type: none"> Guru merencanakan pembelajaran tema udara bersih bagi kesehatan berbasis budaya Banten yang mengandung nilai budaya yang tepat secara runtut pada setiap tahap pembelajaran (dari awal-akhir) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merencanakan pembelajaran tema udara bersih bagi kesehatan berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara dengan Tuhan (nilai 			

	keagamaan dan kepercayaan/religi)			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merencanakan tema udara bersih bagi Kesehatan berbasis budaya Banten dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merencanakan tema udara bersih bagi Kesehatan berbasis budaya Banten dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan alam 			
b. Menggambarkan keterkaitan konsep yang dipelajari dengan komunitas budaya siswa	<ul style="list-style-type: none"> Guru mampu menyisipkan konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mampu merancang konten budaya Banten yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa dan selanjutnya mengintegrasikan dengan materi yang dibahas 			
Tujuan				
a. Kesesuaian dengan indicator	<ul style="list-style-type: none"> Guru merumuskan tujuan dengan menggambar aktifitas siswa yang sesuai dengan indicator 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merumuskan tujuan dengan menggambarkan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan indicator 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merumuskan tujuan dengan menggambarkan tingkat kompetensi yang harus 			

	dicapai siswa dan sesuai dengan indicator			
b. Kesesuaian perumusan tujuan dengan aspek budaya	• Guru merumuskan tujuan berdasarkan indikator yang menggambarkan adanya integrasi budaya			
	• Guru rumuskan kompetensi siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dari komunitas budaya siswa			
Media Dan Sumber Ajar				
a. Kesesuaian dengan materi ajar	• Guru mampu memilih sumber belajar secara tertulis dari konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas			
	• Guru mampu memilih sumber belajar non teks dari konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas			
b. Kesesuaian dengan karakteristik siswa yang berasal dari lingkungan budaya yang ada di sekitarnya	• Guru menggunakan media tradisional dari suatu benda yang berasal dari lingkungan sekitar siswa			
	• Guru membuat contoh suatu aktifitas/peristiwa dari keleompok budaya siswa			
	• Guru menggunakan kesenian lokal setempat sebagai contoh konkret			
Model Dan Metode:				
a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	• Guru merencanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kondisi tujuan pembelajaran			
	• Guru menggunakan strategi/metode/pendekatan			

b. Kesesuaian dengan konteks kehidupan siswa	yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (bermain, dongeng, <i>sains magic</i> , dll)			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merancang pembelajaran yang memuat aktifitas budaya yang dikenal siswa 			
Evaluasi				
a. Materi soal	<ul style="list-style-type: none"> Materi soal mengandung konteks tema udara bersih bagi Kesehatan berbasis budaya banten 			
	<ul style="list-style-type: none"> Materi yang digunakan dalam soal ada relevansi keterpakaian kehidupan sehari-hari siswa 			2
b. Bentuk assessment	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk assessment berupa tes tertulis tetapi mengandung konten budaya 			
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk assessment berupa non tes tetapi mengandung konten budaya 			
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk assesmen melibatkan kegiatan budaya siswa (misalnya pameran budaya) 			
c. Bahasa yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa yang digunakan dalam soal menyisipkan Bahasa setempat yang di pahami oleh siswa 			
	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa dalam soal menyisipkan Bahasa setempat yang berasal dari istilah ilmiah 			
Materi ajar				
a. Keruntunan materi ajar mengandung konten budaya banten	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan materi secara runtut dan setiap topik mengandung konten budaya yang tepat 			

	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan tema udara bersih bagi kesehatan berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan nilai keagamaan dan kepercayaan atau religious 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan tema udara bersih bagi kesehatan berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan kehidupan social 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajarkan tema udara bersih bagi kesehatan berbasis budaya Banten secara runtut dengan menerapkan nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan alam 			
b. Menggambarkan keterkaitan konsep yang dipelajari dengan komunitas budaya siswa	<ul style="list-style-type: none"> Guru mampu mengaitkan antara konten budaya yang tepat dengan materi yang dibahas 			
Tujuan				
a. Kesesuaian dengan indikator	<ul style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator yang menggambarkan adanya integrasi budaya 			
b. kesesuaian perumusan tujuan dengan aspek budaya	<ul style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan pembelajaran untuk membantu siswa memiliki kompetensi untuk dapat memecahkan 			

	masalah yang timbul dari komunitas budaya siswa			
Media Dan Sumber Belajar				
a. kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan media yang tepat sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran 			
b. kesesuaian dengan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru mampu memilih sumber belajar dari konten budaya yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas 			
c. kesesuaian dengan karakteristik siswa yang berasal dari lingkungan budaya yang ada di sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan media tradisional dari suatu benda yang berasal dari lingkungan sekitar siswa 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat contoh suatu aktivitas atau peristiwa dari kelompok budaya siswa 			
Model dan metode				
a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan strategi atau metode atau pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran 			
b. kesesuaian dengan konteks kehidupan siswa	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan sangat menyenangkan karena aktivitas yang dilakukan siswa merupakan aktivitas budaya yang dikenal siswa 			

Sumber: Wuryastuti, 2022 (dengan modifikasi)

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Peserta Didik Terhadap (RPP) Berbasis Budaya Banten

No.	Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kegiatan Awal	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran materi udara bersih bagi kesehatan khususnya di Banten dengan merespon apersepsi yang guru berikan			
		Menjawab salam dan berdoa			
		Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan materi udara bersih bagi kesehatan khususnya di Banten			
		Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam kegiatan apersepsi			
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu udara bersih bagi Kesehatan			
		Siswa menyimak materi bahan ajar berupa video pembelajaran yang berisikan tentang jenis-jenis gangguan pernafasan			
		Kemampuan siswa saat mengerjakan LKPD yang guru berikan			
		Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok			

		Siswa berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok			
		Setiap kelompok aktif dalam memberikan pendapat terkait video pembelajaran			
		Merespon terhadap materi pembelajaran tentang udara bersih bagi kesehatan khususnya di Banten			
3.	Kegiatan Penutup	Kemampuan siswa saat mengerjakan soal tes secara individu			
		Memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung			
		Antusias selama mengikuti pembelajaran			
		Menarik kesimpulan tentang materi yang telah disajikan			

Sumber: Wuryastuti, 2022 (dengan modifikasi)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melakukan sesi tanya jawab secara langsung kepada narasumber atau responden. Esterberg (2002) Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu; 1) wawancara terstruktur 2) wawancara semi-terstruktur dan 3) wawancara tidak struktur. Wawancara Terstruktur dilakukan secara terstruktur atau telah disusun pertanyaan yang terstruktur yang akan ditanyakan kepada narasumber kemudian penanya mencatat jawaban dari narasumber. Sedangkan wawancara tidak struktur dilakukan secara mendalam, terbuka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam teknik dan instrument pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada siswa mengenai LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Selain

itu peneliti juga menggunakan alat bantu untuk jawaban-jawaban dari hasil wawancara, seperti buku catatan dan alat perekam. Adapun pedoman wawancara sebagai teknik pengumpulan data dijabarkan melalui table sebagai beriku:

Table 3.3

Kisi-kisi Wawancara Siswa terhadap LKPD Berbasis Budaya Banten

No.	Unsur-unsur LKPD	Indikator	Pertanyaan
1.	Identitas LKPD berbasis budaya Banten	Identitas terdiri dari : nama sekolah, tema, subtema, nama sekolah, hari/tanggal, nama kelompok	1. Pendapat kamu mengenai cover LKPD ?
			2. Informasi apa yang ingin kamu masukkan ke dalam identitas LKPD ?
2.	Materi pokok	Kemauan, kepedulian dan keterampilan peserta didik sehingga menjadikan LKPD berkualitas	1. Apakah kamu tertarik dengan pengamatan video pembelajaran mengenai kearifan local suku Baduy?
			2. Apakah kamu setuju jika kearifan local suku Baduy menjadi materi pembelajaran pada tema yang berkaitan?
			3. Apakah kamu menyukai materi yang disampaikan oleh guru ?
			4. Apakah kamu memahami teks berita PLTU Suralaya Cilegon yang berasal dari Banten ?
			5. Kamu sudah menyelesaikan tugas-tugas yang terdapat pada LKPD, jika diberikan kesempatan soal apa yang ingin kamu masukkan kedalam LKPD ?
			6. Materi yang berada pada buku tematik dengan dikaitkan dengan kearifan local mudah dimengerti ?
			7. Bentuk materi dengan penyajian seperti apa yang kalian inginkan ?
			8. Apakah guru kelas pernah memberikan materi seperti yang sudah diajarkan hari ini ?
			9. Apakah kalian setuju jika pembelajaran dengan menceritakan pengalaman kalian sendiri?

3.	Pencapaian siswa dalam mengerjakan LKPD berbasis budaya banten	Kemampuan memahami kearifan local dalam menjaga lingkungan Kemampuan membaca dan menulis informasi dari berita	1. Apakah kamu memahami video pembelajaran yang sudah ditayangkan ?
			2. Apakah kamu dapat membedakan factor-faktor penyebab gangguan pernapasan ?
			3. Apakah kalian memahami teks berita PLTU Suralaya Cilegon ?
			4. Bagaimana jika yang dicontohkan dalam pembelajaran tidak berasal dari Daerah Banten, apakah mudah dipahami ?
			5. Apakah kamu sudah tahu cara menjaga lingkungan ?

3. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi pakar atau ahli digunakan untuk mengetahui kelayakan serta kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian. Validasi yang akan dilakukan pada penelitian ini kepada ahli materi dan ahli evaluasi.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah dengan mengumpulkan bukti atau momen yang sudah berlalu dalam penelitian ini. Contohnya seperti : gambar berupa foto, catatan, buku, rekaman, video dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk melengkapi penelitian ini dan menambah keakuratan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2013:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Pada proses analisis data dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan

yang memanfaatkan satu sama lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong 2013:330).

Menurut Arifin 1996 01.32 triangulasi ada dua yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan cara kroscek data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok-kelompok informan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, metode yang digunakan selain wawancara mendalam juga digunakan metode observasi.

Langkah-langkah teknis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Data Reduksi

Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau data yang dianggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti atau substansi data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan.

- Data Display

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

- Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan (Sugiyono 2008:247). Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan,

persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

ktif.